

Analisis Pola Penggunaan Microsoft Teams terhadap Efektivitas Komunikasi Kerja Karyawan PT Senantiasia Makmur Menggunakan Visualisasi *Dashboard* Power BI

Adityo Purwo Nugroho ^{1*}, Edhy Poerwandono ², Mesra Betty Yel ³

^{1*,2,3} Program Studi Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Cipta Karya Informatika, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Email: adityopn1st@gmail.com ^{1*}, eddypurwandana@gmail.com ², mesrabettyyel@stikomcki.ac.id ³

Histori Artikel:

Dikirim 12 April 2026; Diterima dalam bentuk revisi 15 Mei 2026; Diterima 30 Juli 2026; Diterbitkan 10 September 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pola penggunaan Microsoft Teams, mengukur efektivitas komunikasi kerja, menguji hubungan dan pengaruh statistik antara kedua variabel, serta menyajikan hasilnya melalui dashboard Power BI pada karyawan PT Senantiasia Makmur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan korelasional. Data primer diperoleh melalui kuesioner Google Forms dengan skala Likert lima tingkat kepada 20 responden. Variabel X terdiri atas intensitas penggunaan, kemudahan penggunaan, pemanfaatan fitur, dan kualitas penggunaan, sedangkan variabel Y mencakup kejelasan informasi, ketepatan waktu informasi, koordinasi kerja, dan produktivitas komunikasi. Setelah item X12 dikeluarkan berdasarkan hasil uji validitas, skor komposit X dihitung dari 15 item dan Y dari 16 item. Hasil menunjukkan Mean X sebesar 4,323 dan Mean Y sebesar 4,294. Korelasi Pearson sebesar 0,683 dengan signifikansi 0,001 menunjukkan hubungan positif dan signifikan, sedangkan R Square sebesar 46,65% menunjukkan proporsi variasi efektivitas komunikasi kerja yang dapat dijelaskan oleh pola penggunaan Microsoft Teams dalam model. Regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 1,101 + 0,738X$, dengan uji t dan uji F signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hasil statistik divisualisasikan melalui dashboard Power BI yang memuat KPI, grafik indikator, scatter plot, insight, dan rekomendasi. Dashboard digunakan sebagai media visualisasi data survei dan bukan sebagai sistem monitoring log Microsoft Teams secara real-time.

Kata Kunci: Microsoft Teams; Komunikasi Kerja; Efektivitas Komunikasi; Komunikasi Organisasi; Regresi Linear.

Abstract

This study aims to analyze Microsoft Teams usage patterns, measure workplace communication effectiveness, test the statistical relationship and effect between the two variables, and present the findings through a Power BI dashboard among employees of PT Senantiasia Makmur. A quantitative approach with a descriptive and correlational design was applied. Primary data were collected through a five-point Likert-scale questionnaire using Google Forms from 20 respondents. Variable X consisted of usage intensity, ease of use, feature utilization, and usage quality, while variable Y consisted of information clarity, information timeliness, work coordination, and communication productivity. After item X12 was removed based on the validity test, the composite score for X was calculated from 15 items and Y from 16 items. The results showed a mean X of 4.323 and a mean Y of 4.294. Pearson correlation was 0.683 with a significance value of 0.001, indicating a positive and statistically significant relationship. The R Square of 46.65% indicates the proportion of variation in communication effectiveness explained by Microsoft Teams usage patterns in the model. Simple linear regression produced $Y = 1.101 + 0.738X$, with significant t and F tests at $\alpha = 0.05$. The findings were visualized through a Power BI dashboard containing KPI cards, indicator charts, a scatter plot, insights, and recommendations. The dashboard functions as a visualization medium for survey data rather than a real-time Microsoft Teams log monitoring system.

Keyword: Microsoft Teams; Workplace Communication; Communication Effectiveness; Organizational Communication; Linear Regression.

1. Pendahuluan

Transformasi digital telah mengubah cara organisasi dalam menyampaikan informasi, melakukan koordinasi, dan melaksanakan pekerjaan. Komunikasi kerja kini tidak hanya berlangsung secara tatap muka, tetapi juga melalui media digital yang memungkinkan pertukaran pesan, dokumen, dan informasi secara cepat. Dalam organisasi, komunikasi yang efektif mendukung pemahaman pesan, koordinasi antarbagian, ketepatan penyampaian informasi, dan pelaksanaan pekerjaan. Muwaffaq dan Triyono (2024) menunjukkan bahwa komunikasi organisasi memiliki hubungan signifikan dengan kinerja, sedangkan Yudiyanto dan Kholil (2024) menegaskan pentingnya pola jaringan komunikasi dalam mendukung koordinasi dan responsivitas organisasi. Perubahan tersebut menjadikan platform kolaborasi digital semakin penting dalam aktivitas organisasi. Microsoft Teams merupakan salah satu platform yang mengintegrasikan *chat*, rapat daring, panggilan, berbagi dokumen, dan kolaborasi dalam satu lingkungan. Elianka *et al.* (2025) menunjukkan bahwa penggunaan *Microsoft Teams* berkaitan erat dengan komunikasi, kolaborasi, motivasi, dan kinerja pegawai. Melati (2025) melalui tinjauan literatur sistematis juga menunjukkan bahwa *Teams* memiliki fitur komunikasi, fleksibilitas, integrasi, dan dukungan kolaborasi yang relevan bagi lingkungan perusahaan. Temuan mengenai media digital dalam komunikasi organisasi juga menunjukkan manfaatnya untuk penyebaran informasi, koordinasi, dan efisiensi komunikasi (Siregar & Kholil, 2024). Walaupun demikian, ketersediaan fitur suatu platform tidak otomatis menunjukkan bahwa penggunaannya pada organisasi tertentu sudah efektif. Pola penggunaan perlu dianalisis berdasarkan pengalaman pengguna terhadap intensitas, kemudahan, pemanfaatan fitur, dan kualitas penggunaan. Delima dan Kholil (2024) menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi digital juga dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam merancang komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan pola penggunaan *Microsoft Teams* sebagai variabel independen (X) dan efektivitas komunikasi kerja sebagai variabel dependen (Y). Selain pengujian statistik, hasil penelitian perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca. Business Intelligence dan dashboard memungkinkan data diringkas menjadi indikator, grafik, serta hubungan antarvariabel sehingga informasi lebih mudah dipahami. Giraldo Retuerto *et al.* (2023) menunjukkan penerapan *Power BI* untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data, sedangkan Tjoeng *et al.* (2026) dan Al Hakim dan Trisnawarman (2026) memperlihatkan pemanfaatan dashboard *Power BI* untuk menyajikan informasi operasional dan analitis. Dengan cara ini, *Power BI* dalam penelitian ini diposisikan sebagai media visualisasi hasil analisis statistik, bukan sebagai sumber data aktivitas *Microsoft Teams* secara langsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengukur pola penggunaan *Microsoft Teams* pada karyawan PT Senantiasia Makmur; (2) mengukur efektivitas komunikasi kerja; (3) menguji hubungan antara pola penggunaan *Microsoft Teams* dan efektivitas komunikasi kerja; (4) menguji pengaruh statistik pola penggunaan *Microsoft Teams* terhadap efektivitas komunikasi kerja; dan (5) memvisualisasikan hasil analisis melalui dashboard *Power BI*. Kebaruan penelitian terletak pada penggabungan pengukuran kuantitatif hubungan X-Y pada objek PT Senantiasia Makmur dengan penyajian hasil statistik melalui dashboard interaktif. Efektivitas komunikasi kerja mengacu pada kemampuan proses komunikasi dalam menghasilkan penyampaian informasi yang jelas, tepat waktu, mendukung koordinasi, dan membantu pencapaian pekerjaan. Dalam organisasi, komunikasi yang efektif tidak hanya ditentukan oleh keberadaan media, tetapi juga oleh bagaimana informasi mengalir antarindividu dan unit kerja. Yudiyanto dan Kholil (2024) menunjukkan bahwa struktur jaringan komunikasi memengaruhi kecepatan distribusi informasi, koordinasi, dan responsivitas organisasi. Muwaffaq dan Triyono (2024) juga menemukan bahwa komunikasi organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan kajian tersebut, efektivitas komunikasi kerja dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui kejelasan informasi, ketepatan waktu informasi, koordinasi kerja, dan produktivitas komunikasi. Penggunaan platform kolaborasi digital dapat dipahami melalui perspektif penerimaan teknologi. *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan merupakan faktor penting yang memengaruhi penerimaan teknologi (Davis, 1989). Venkatesh *et al.* (2003) mengembangkan perspektif penerimaan teknologi dengan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang membentuk niat dan perilaku penggunaan turut menjelaskan penggunaan sistem. Dalam konteks penelitian ini, konsep tersebut menjadi dasar untuk memahami mengapa intensitas, kemudahan, pemanfaatan fitur, dan kualitas penggunaan *Microsoft Teams* relevan untuk dikaji sebagai bagian dari pola penggunaan teknologi kolaborasi. Secara konseptual, semakin baik pola penggunaan *Microsoft Teams*, semakin besar peluang informasi dapat disampaikan, dikoordinasikan, dan digunakan untuk mendukung pekerjaan secara efektif. Namun, hubungan tersebut tetap harus diuji secara empiris melalui korelasi Pearson dan regresi linear sederhana pada data responden penelitian.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasional. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel X dan Y berdasarkan skor responden, sedangkan pendekatan korelasional dan regresi digunakan untuk menguji hubungan serta pengaruh statistik antara pola penggunaan *Microsoft Teams* dan efektivitas komunikasi kerja. Populasi penelitian dibatasi pada karyawan/staf PT Senantiasia Makmur yang menggunakan *Microsoft Teams* dalam aktivitas komunikasi kerja. Mengingat jumlah karyawan/staf yang menjadi sasaran penelitian relatif terbatas, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan responden. Berdasarkan cakupan tersebut, diperoleh 20 responden sebagai dataset final. Pimpinan atau pihak manajemen tidak termasuk dalam cakupan responden penelitian. Subjek penelitian adalah seluruh karyawan/staf PT Senantiasia Makmur yang menggunakan *Microsoft Teams* dan memenuhi kriteria sebagai pengguna dalam aktivitas komunikasi kerja. Data primer dikumpulkan melalui Google Forms dan diolah menggunakan data tabulasi sebelum dianalisis. Jumlah responden yang digunakan dalam dataset final adalah 20 orang. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Dengan teknik sampling jenuh, seluruh karyawan/staf yang termasuk dalam populasi sasaran penelitian dijadikan responden, sedangkan pimpinan/manajemen tidak termasuk dalam cakupan populasi penelitian. Variabel X terdiri dari empat indikator, yaitu intensitas penggunaan, kemudahan penggunaan, pemanfaatan fitur, dan kualitas penggunaan. Variabel Y terdiri dari empat indikator, yaitu kejelasan informasi, ketepatan waktu informasi, koordinasi kerja, dan produktivitas komunikasi. Instrumen awal terdiri dari 16 item untuk variabel X dan 16 item untuk variabel Y. Berdasarkan pengujian validitas, item X12 dinyatakan tidak valid karena nilai signifikansinya $0,181 > 0,05$ dan corrected item-total correlation sebesar $0,204 < 0,30$. Oleh karena itu, item X12 dikeluarkan dan skor X final dihitung dari 15 item.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item Final	Skala
X – Pola Penggunaan Microsoft Teams	Intensitas penggunaan	4	Likert 1–5
X – Pola Penggunaan Microsoft Teams	Kemudahan penggunaan	4	Likert 1–5
X – Pola Penggunaan Microsoft Teams	Pemanfaatan fitur	3	Likert 1–5
X – Pola Penggunaan Microsoft Teams	Kualitas penggunaan	3	Likert 1–5
Y – Efektivitas Komunikasi Kerja	Kejelasan informasi	4	Likert 1–5
Y – Efektivitas Komunikasi Kerja	Ketepatan waktu informasi	4	Likert 1–5
Y – Efektivitas Komunikasi Kerja	Koordinasi kerja	4	Likert 1–5
Y – Efektivitas Komunikasi Kerja	Produktivitas komunikasi	4	Likert 1–5

Tahapan analisis terdiri atas:

- 1) Pemeriksaan dan pembersihan data
- 2) Uji validitas item menggunakan korelasi item-total
- 3) Uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha
- 4) Pembentukan skor komposit X dan Y
- 5) Statistik deskriptif
- 6) Uji normalitas residual menggunakan Shapiro-Wilk
- 7) Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser
- 8) Korelasi Pearson
- 9) Regresi linear sederhana
- 10) Uji t, uji F, dan koefisien determinasi
- 11) Visualisasi hasil menggunakan Power BI. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. X12 dikeluarkan sebelum pembentukan skor komposit final.

Model regresi yang digunakan adalah $Y = a + bX$. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan, sedangkan koefisien regresi digunakan untuk melihat perubahan rata-rata Y berdasarkan perubahan X dalam model. Power BI digunakan setelah perhitungan statistik untuk menyajikan hasil secara visual dan interaktif. Regresi linear sederhana dipilih karena penelitian menguji satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Data final terdiri dari 20 responden. Setelah item X12 dikeluarkan, skor komposit X dihitung berdasarkan 15 item dan skor komposit Y berdasarkan 16 item. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki rata-rata yang relatif tinggi pada skala 1–5. Mean X sebesar 4,323 menunjukkan pola penggunaan *Microsoft Teams* dinilai tinggi oleh responden, sedangkan Mean Y sebesar 4,294 menunjukkan efektivitas komunikasi kerja juga dinilai tinggi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Mean	Interpretasi
Pola Penggunaan Microsoft Teams (X)	20	4,323	Tinggi
Efektivitas Komunikasi Kerja (Y)	20	4,294	Tinggi

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa setelah item X12 dikeluarkan, variabel X yang terdiri dari 15 item menghasilkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,8803, sedangkan variabel Y yang terdiri dari 16 item menghasilkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,9393. Kedua nilai tersebut menunjukkan konsistensi internal instrumen yang tinggi. Keputusan untuk mengeluarkan item X12 dapat ditelusuri dari hasil uji validitas, di mana nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,181 dan *corrected item-total correlation* sebesar 0,204 tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Tabel 3. Ringkasan Pengujian Instrumen

Variabel	Item Awal	Item Dihapus	Item Final	Cronbach's Alpha
X	16	X12	15	0,8803
Y	16	–	16	0,9393

Uji asumsi dilakukan sebelum analisis regresi. Uji normalitas residual menggunakan *Shapiro-Wilk* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,7244, yang lebih besar dari 0,05, sehingga residual memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,2744, yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi

Pengujian	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas residual	0,7244	> 0,05	Memenuhi asumsi normalitas
Heteroskedastisitas	0,2744	> 0,05	Tidak terindikasi heteroskedastisitas

Korelasi Pearson menghasilkan koefisien r sebesar 0,683 dengan jumlah responden (N) sebanyak 20 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai positif dari koefisien tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi skor pola penggunaan *Microsoft Teams*, semakin tinggi pula kecenderungan skor efektivitas komunikasi kerja pada responden penelitian. Karena nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, hubungan tersebut dapat dianggap signifikan secara statistik.

Tabel 5. Hasil Korelasi Pearson

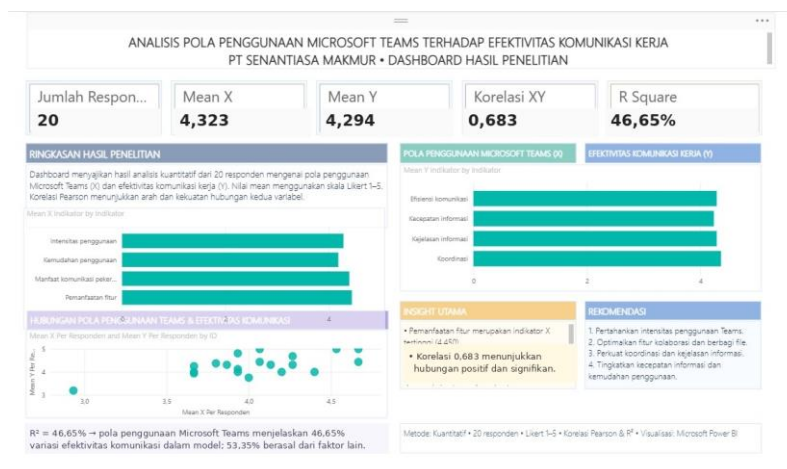
Hubungan	Pearson r	Sig.	N
X – Y	0,683	0,001	20

Analisis hubungan pada data penelitian menghasilkan korelasi Pearson sebesar 0,683. Nilai positif tersebut menunjukkan bahwa pola penggunaan *Microsoft Teams* memiliki hubungan positif dengan efektivitas komunikasi kerja. R Square sebesar 46,65% menunjukkan bahwa 46,65% variasi efektivitas komunikasi kerja dalam model dapat dijelaskan oleh pola penggunaan *Microsoft Teams*, sedangkan 53,35% sisanya berada di luar model penelitian. Regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 1,101 + 0,738X$. Koefisien X sebesar 0,738 menunjukkan arah pengaruh positif dalam model. Uji t menghasilkan nilai t sebesar 3,967 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,001, sedangkan uji F menghasilkan nilai F sebesar 15,738 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Dengan demikian, model regresi dapat dianggap signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$.

Tabel 6. Ringkasan Regresi Linear Sederhana

Komponen	Nilai
Pearson r	0,683
R Square	46,65%
Adjusted R Square	42,05%
F hitung	15,738
Sig. F	0,001
t hitung	3,967
Sig. t	0,001
Konstanta (a)	1,101
Koefisien X (b)	0,738
Persamaan regresi	$Y = 1,101 + 0,738X$

Koefisien determinasi sebesar 0,4665 menunjukkan bahwa 46,65% variasi efektivitas komunikasi kerja dalam model dapat dijelaskan oleh pola penggunaan *Microsoft Teams*. Sebesar 53,35% variasi Y berada di luar model dan tidak dapat ditentukan faktor penyebabnya karena variabel tersebut tidak diuji. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak boleh ditafsirkan sebagai bukti bahwa seluruh efektivitas komunikasi kerja hanya ditentukan oleh *Microsoft Teams*. Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Elianka *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa *Microsoft Teams* dapat mendukung komunikasi, kolaborasi, motivasi, dan kinerja pegawai. Hasil ini juga sejalan dengan Melati (2025) yang melalui *systematic literature review* menyoroti fleksibilitas, integrasi, dan dukungan kolaborasi *Teams*. Dalam komunikasi organisasi yang lebih luas, Muwaffaq dan Triyono (2024) menemukan pengaruh signifikan komunikasi organisasi terhadap kinerja, sedangkan Siregar dan Kholil (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dapat mendukung penyebaran informasi dan komunikasi organisasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada pengujian kuantitatif dua konstruk di PT Senantiasia Makmur serta penyajian hasil statistik melalui *Power BI*. Jika dibandingkan dari besaran variasi yang dijelaskan, R Square sebesar 46,65% pada penelitian ini menunjukkan kontribusi model yang cukup berarti terhadap dataset yang digunakan. Prayoga dan Mandira (2023) lebih dekat karena membahas efektivitas *Microsoft Teams* dalam konteks kerja, tetapi perbandingan besaran hasil tidak dapat dilakukan secara langsung karena karakteristik responden, instrumen, dan desain penelitian yang berbeda. Nafisah dan Fitriyati (2021) juga menunjukkan pemanfaatan *Microsoft Teams* dalam pendidikan, sehingga penelitian tersebut lebih tepat digunakan sebagai pembanding konteks daripada pembanding langsung nilai R Square.



Gambar 1. Dashboard utama Power BI

Gambar 1 memperlihatkan dashboard utama *Power BI* yang digunakan sebagai media penyajian hasil penelitian. Dashboard ini memuat lima Indikator Kinerja Utama (KPI), yaitu jumlah responden, Mean X, Mean Y, Korelasi XY, dan R Square. Berdasarkan pengolahan dataset final, KPI yang seharusnya ditampilkan adalah 20 responden, Mean X sebesar 4,323, Mean Y sebesar 4,294, Korelasi XY sebesar 0,683, dan R Square sebesar 46,65%. *Dashboard* juga menampilkan grafik indikator pola penggunaan *Microsoft Teams*, grafik efektivitas komunikasi kerja, scatter plot hubungan X-Y, insight utama, rekomendasi, serta catatan metodologi. Dengan demikian, visualisasi ini tidak menggantikan analisis statistik, melainkan menyajikan hasil analisis dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Interpretasi dashboard perlu dibatasi pada sumber data. Dashboard penelitian ini tidak mengambil log aktivitas *Microsoft Teams* secara langsung dan tidak dimaksudkan sebagai pemantauan real-time. Sebaliknya, dashboard merupakan visualisasi interaktif dari data survei yang telah dikumpulkan. Karena nilai KPI pada naskah harus mengikuti dataset final setelah pengeluaran item X12, tampilan dashboard perlu disegarkan menggunakan nilai final tersebut sebelum artikel dikirimkan kembali.

Tabel 7. Ringkasan Temuan Utama

Aspek	Hasil	Makna
Jumlah responden	20	Dataset penelitian
Mean X	4,323	Pola penggunaan Teams tinggi
Mean Y	4,294	Efektivitas komunikasi tinggi
Korelasi Pearson	0,683	Hubungan positif dan signifikan
R Square	46,65%	Variasi Y yang dijelaskan X
Sig. regresi	0,001	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
Persamaan regresi	$Y = 1,101 + 0,738X$	Arah pengaruh positif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pola penggunaan *Microsoft Teams* perlu diarahkan pada penggunaan fitur yang relevan dengan kebutuhan komunikasi kerja, bukan hanya pada frekuensi penggunaan. Nilai indikator yang tinggi dapat menjadi dasar untuk mempertahankan praktik komunikasi yang sudah berjalan, sedangkan indikator yang relatif lebih rendah dapat menjadi area evaluasi. Karena data penelitian bersifat survei, rekomendasi tersebut sebaiknya digunakan sebagai bahan evaluasi internal, bukan sebagai ukuran aktivitas *Teams* secara real-time. Secara akademik, penelitian ini memperlihatkan bagaimana analisis kuantitatif dan visualisasi Business Intelligence dapat digabungkan dalam penelitian Sistem Informasi. Statistik digunakan untuk menghasilkan bukti hubungan dan pengaruh, sedangkan *Power BI* digunakan untuk menyederhanakan penyajian hasil.

Kombinasi tersebut dapat menjadi pendekatan yang dapat direplikasi pada penelitian lain dengan jumlah responden dan variabel yang lebih luas. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah responden hanya 20 orang sehingga generalisasi hasil ke organisasi atau populasi yang lebih luas harus dilakukan secara hati-hati, meskipun jumlah tersebut mencakup seluruh karyawan/staf yang menjadi populasi sasaran penelitian. Kedua, data berasal dari persepsi responden melalui kuesioner sehingga tidak merepresentasikan log teknis aktivitas *Microsoft Teams*. Ketiga, model hanya menggunakan satu variabel independen sehingga R Square 46,65% menunjukkan masih terdapat 53,35% variasi Y di luar model. Keempat, penelitian tidak menguji seluruh faktor organisasi yang mungkin memengaruhi efektivitas komunikasi kerja dan tidak memasukkan pimpinan/manajemen sebagai responden. Keterbatasan tersebut menjadi dasar penelitian berikutnya untuk memperluas sampel, menggunakan data aktivitas aktual bila tersedia, dan mempertimbangkan variabel lain seperti kualitas jaringan, beban kerja, budaya organisasi, kepuasan pengguna, atau dukungan manajemen. Variabel tambahan tersebut belum diuji dalam penelitian ini sehingga tidak digunakan untuk menjelaskan 53,35% sisa variasi model.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola penggunaan *Microsoft Teams* di kalangan karyawan PT Senantiasia Makmur memiliki rata-rata yang tinggi, dengan nilai Mean X sebesar 4,323, sementara efektivitas komunikasi kerja juga dinilai tinggi dengan nilai Mean Y sebesar 4,294. Korelasi Pearson yang diperoleh sebesar 0,683 dengan signifikansi 0,001 menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola penggunaan *Microsoft Teams* dan efektivitas komunikasi kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elianka *et al.* (2025), yang menekankan bahwa penggunaan *Microsoft Teams* berkontribusi terhadap peningkatan komunikasi, kolaborasi, motivasi, dan kinerja pegawai. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Muwaffaq dan Triyono (2024) yang menyebutkan bahwa komunikasi organisasi yang baik berpengaruh signifikan terhadap kinerja. R Square sebesar 46,65% menunjukkan bahwa pola penggunaan *Microsoft Teams* dapat menjelaskan hampir setengah dari variasi efektivitas komunikasi kerja, yang mengindikasikan pentingnya pemanfaatan fitur-fitur yang tersedia dalam platform tersebut untuk mendukung koordinasi dan produktivitas kerja. Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun penggunaan *Microsoft Teams* tinggi, masih ada 53,35% variasi efektivitas komunikasi yang perlu diteliti lebih lanjut, seperti faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi komunikasi dalam organisasi.

4. Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa pola penggunaan *Microsoft Teams* pada 20 responden memiliki rata-rata 4,323, sedangkan efektivitas komunikasi kerja memiliki rata-rata 4,294; keduanya berada pada kategori tinggi. Hubungan antara kedua variabel bersifat positif dan signifikan dengan koefisien Pearson sebesar 0,683 dan Sig. = 0,001. Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 1,101 + 0,738X$, dengan $t = 3,967$ dan $F = 15,738$, keduanya signifikan pada $\alpha = 0,05$. R Square sebesar 46,65% menunjukkan bahwa pola penggunaan *Microsoft Teams* menjelaskan sebagian variasi efektivitas komunikasi kerja dalam model, sedangkan 53,35% berada di luar model. *Dashboard Power BI* menyajikan temuan dalam bentuk KPI, grafik indikator, scatter plot, insight, dan rekomendasi. Dashboard berfungsi sebagai media visualisasi hasil survei dan membantu penyampaian temuan secara ringkas serta interaktif. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas jumlah responden dan variabel serta, jika tersedia, menggabungkan data survei dengan data aktivitas aktual *Microsoft Teams*.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada orang tua atas doa, dukungan, dan pengorbanan yang diberikan selama proses pendidikan dan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada istri dan anak tercinta atas doa, dukungan, kesabaran, dan motivasi yang senantiasa menjadi sumber semangat bagi penulis. Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, masukan, dan saran selama proses penelitian hingga penyusunan artikel. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Sistem Informasi STIKOM Cipta Karya Informatika dan pihak PT Senantiasa Makmur atas dukungan, kesempatan, serta bantuan dalam proses penelitian dan pengumpulan data. Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Al Hakim, M. D., & Trisnawarman, D. (2026). Implementasi Business Intelligence menggunakan Microsoft Power BI untuk monitoring gangguan jaringan berbasis analisis tren. *Jurnal Penelitian Sistem Informatika*, 4(2). <https://doi.org/10.54066/jpsi.v4i2.4064>.
- Annas, A. N., Astuti, R., Anam, K., & Anwar, S. (2026). Implementasi Business Intelligence untuk analisis penyaluran Kredit Usaha Rakyat Tahun 2024 menggunakan Microsoft Power BI. *Journal of Computer Science and Artificial Intelligence*.
- Davis, F. D. (1989). Persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>.
- Delima, W., & Kholil, S. (2024). Membangun komitmen aktivitas karyawan Kelurahan Tegal Sari Mandala III Medan di era digital melalui desain komunikasi organisasi yang efektif. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(10), 4669–4683. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i10.3024>.
- Elianka, P., Meutia, R., & Rosalina, D. (2025). Microsoft Teams dan efektivitas kerja pegawai KPP Pratama Langsa dalam meningkatkan kolaborasi tim, komunikasi, dan kinerja organisasi. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 3(3), 160–167. <https://doi.org/10.55606/makreju.v3i3.4165>.
- Giraldo Retuerto, M., Malaver Tuero, B., & Andrade-Arenas, L. (2023). Implementasi Business Intelligence menggunakan Power BI untuk pengambilan keputusan dalam sistem perbankan Peru. *International Journal of Engineering Trends and Technology*, 71(4), 97–108. <https://doi.org/10.14445/22315381/IJETT-V71I4P209>.
- Husdi, H., & Dalai, H. (2023). Penerapan metode regresi linear untuk prediksi jumlah bahan baku produksi selai Bilfagi. *Jurnal Informatika*, 10(2), 129–135. <https://doi.org/10.31294/inf.v10i2.14129>.
- Lavalle, A., Maté, A., Trujillo, J., & Rizzi, S. (2024). Kebutuhan visualisasi untuk analitik Business Intelligence: Sebuah kerangka iteratif berbasis tujuan. *arXiv*.
- Martha, A., Suri, A., Putri, Y. R., & Sari, Y. N. (2024). Pengertian komunikasi, komunikasi antarbudaya dan sistem komunikasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 50356–50365.

- Melati, R. (2025). Analisis keuntungan Microsoft Teams sebagai alat komunikasi perusahaan dalam mendukung kinerja pegawai. *Eduvest – Journal of Universal Studies*, 5(3), 2893–2899. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i3.50900>.
- Muwaffaq, S. R., & Triyono, A. (2024). Pengaruh komunikasi organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja dosen dan tenaga kependidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 85–104. <https://doi.org/10.30596/ji.v8i1.16874>.
- Nafisah, N. A., & Fitrayati, D. (2021). Efektivitas penerapan aplikasi Microsoft Teams terhadap hasil pembelajaran ekonomi siswa SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2676–2682. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.901>.
- Nursyamsi, S. E., Siregar, N., & Suminar, R. (2024). Efektivitas komunikasi digital dalam menjembatani kesenjangan generasi di tempat kerja. *Journal of Law, Social Science and Humanities*, 2(1), 172–187.
- Prameswary, H., Safuan, S., & Alhabshy, M. A. (2024). Efektivitas pertemuan daring menggunakan Zoom, Google Meet, dan Microsoft Teams untuk meningkatkan kinerja karyawan. *Action Research Literate*, 8(1). <https://doi.org/10.46799/ar.v8i1.216>.
- Prayoga, I. M. R., & Mandira, I. M. C. (2023). Efektivitas penggunaan Microsoft Teams saat WFH di PT. Bali Animasi Solusi Ekakarsa. *Jurnal Universitas Pendidikan Nasional Denpasar*, 9(2), 25–35.
- Shaik, A., Khan, I., Dandu, M. M. K., Goel, P., & Jain, A. (2024). Peran Power BI dalam mentransformasi pengambilan keputusan bisnis: Studi kasus pada pelaporan kesehatan. *Journal of Quantum Science and Technology*, 1(3).
- Siregar, A. R., & Kholil, S. (2024). Pemanfaatan media digital dalam komunikasi organisasi penyelenggaraan ibadah haji di Sumatera Utara. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(10), 4325–4336. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i10.2762>.
- Tjoeng, V. M., Haris, D. A., & Wulandari, M. (2026). Desain dashboard Business Intelligence untuk monitoring kinerja operasional freight forwarding menggunakan Power BI. *Jurnal Penelitian Sistem Informasi*, 4(2). <https://doi.org/10.54066/jpsi.v4i2.4112>.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). Penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi: Menuju pandangan yang terpadu. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>.
- Yudiyanto, A. R., & Kholil, S. (2024). Pola jaringan komunikasi organisasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan: Studi di RSIA Murni Teguh Rosiva, Medan. *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik*, 4(1), 17–25. <https://doi.org/10.35912/jasispol.v4i1.3734>.